

PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DALAM MATEMATIKA: MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS IV SD

Mintohari, Wandik, Rizkiyah Khoirin Nawa, Silfia Ainurrohmah, Siti Mar'atush Sholikhah, Swenogi Hussen Basuki, Titik Wijayanti
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Diterima : 20 Mei 2025

Disetujui : 30 Mei 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang menyesuaikan keperluan belajar peserta didik. Guru memberi fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga peserta didik tidak dapat diperlakukan dengan cara yang serupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi luas. Materi yang dimaksud meliputi luas bangun datar, yaitu persegi dan persegi panjang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di kelasnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang dalam siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan perhitungan untuk menghasilkan persentase. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Manukan Kulon II dan kelas IVB menjadi subjek penelitian yang terdiri dari 34 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi menghitung luas persegi dan persegi panjang

Kata Kunci: Pendekatan berdiferensiasi, hasil belajar, PTK

Abstract

Differentiated learning is a learning process that has been adapted to meet the diverse students' learning requirements. Teachers provide facilities to students according to their individual needs, as each student has unique characteristics that can not be treated in the same way. The purpose of this study is to investigate the extent to which differentiated learning improves student outcomes in mathematics, specifically in the topic of area, including the material of learning squares and rectangles. This study used Classroom Action Research design which is a research approach conducted by teachers in their own classrooms to improve teaching quality. CAR involves planning, implementing, observing, and reflecting on actions in a cyclical process to address learning problems. The study used quantitative data analysis methods to calculate percentages. This research was conducted in SDN Manukan Kulon II with the students of the class of IV B as the object of the research consisting of 34 students. Based on the study, it is known that differentiated learning can improve students' learning performance in mathematic subject especially in calculating the area of square and rectangle.

Keywords: Differentiated Learning, Students' learning performance, Classroom Action Research (CAR)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang terutama pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan merupakan usaha menjadikan potensi peserta didik bermanfaat sepanjang hidup baik secara fisik maupun mental. Pendidikan berguna untuk mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan setelah sekolah (Nurgiansah, 2020). Lewat pendidikan, penerus bangsa dapat mendapat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna menghadapi tantangan masa depan dengan mengikuti perkembangan (Syahbana et al., 2024).

Pada pendidikan terdapat istilah keterlibatan guru dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam pembelajaran secara keseluruhan (Pahmi et al., 2024). Kegiatan pembelajaran bukan hanya sebatas guru menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga penting untuk memahami karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran matematika materi luas, menunjukkan bahwa pada kelas IV C SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi, terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Pada pre-test saat prasiklus yang dilakukan menunjukkan dari 34 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena sakit dan ada kepentingan keluarga. Dari 29 peserta didik yang mengikuti *pre – test* terdapat 7 (24,14%) peserta didik dinyatakan tuntas dan 22 (75,86%) peserta didik dinyatakan belum tuntas.

Peserta didik yang belum tuntas mencapai hasil belajar yang kurang maksimal dapat disebabkan penyampaian materi yang monoton, seperti metode ceramah. Metode ceramah mempunyai beberapa kelemahan, salah satunya kurang menarik, penyampaian materi yang hanya berpusat pada guru sebagai sumber

informasi yang dapat menyebabkan peserta didik bosan (Mustikasari dan Harida, 2020). Faktor lain seperti media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat peserta didik melalui pembelajaran, tetapi juga perlu pengembangan kebiasaan belajar dan metode pengajaran yang inovatif (Hasanah et al., 2024).

Partisipasi sendiri terbagi menjadi dua yakni partisipasi inisiatif dan kontributif. Partisipasi inisiatif dilakukan secara spontan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan partisipasi kontributif kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kontribusi atau berperan aktif dalam pembelajaran (Ilham et al., 2024). Dengan partisipasi aktif, peserta didik dapat lebih mudah mengerti materi dan mengingat informasi yang didapatkan baik dalam kelompok diskusi atau dari materi yang disampaikan guru secara langsung.

Salah satu hal yang dapat dijalankan guru untuk menangani permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ialah guru membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dalam sebuah pembelajaran (Purwowidodo et al., 2023). Seperti yang disampaikan Tomlinson (2001) pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya menyalurkan proses pembelajaran di kelas guna menunjang kebutuhan belajar peserta didik secara individu. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti minat, bakat, motivasi belajar, profil belajar dan latar belakang. Perbedaan setiap peserta didik tersebut perlu diperhatikan dan dipenuhi oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Iskandar, 2021).

Tujuan diferensiasi ialah agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga pembelajaran diarahkan untuk mencapai kompetensi yang memerlukan asesmen yang bervariasi dan dilakukan secara

berkala. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sesuai kesiapan peserta didik dengan mengelompokkan berdasarkan capaian atau hasil asesmen tanpa mengarah dalam terbentuknya diskriminasi (Ibrahim dan Haerudin, 2024).

Pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa pendekatan yakni konten yang berkaitan mengenai materi atau apa yang dipelajari peserta didik, proses mengenai cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan menguasai materi yang dipelajari, dan produk mencakup bagaimana peserta didik menerapkan pemahaman mereka terhadap materi (Rohana et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi bukan untuk memilah antara peserta didik yang pintar atau kurang pintar, melainkan menyesuaikan kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang tepat (Aini et al., 2024).

Mengacu pada permasalahan yang dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan diferensiasi proses pada mata pelajaran matematika materi luas kelas IV. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan berdiferensiasi proses mata pelajaran matematika materi luas. Materi luas yang dimaksud mengenai luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Pada pembelajaran guru tidak sekadar menerapkan pendekatan berdiferensiasi proses saja, tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dan menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta aktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik di sekolah, khususnya di dalam kelas saat mengajar, dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara praktis. Menurut Sanjaya et al. (2016), PTK

dilaksanakan melalui tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas di SDN Manukan Kulon II, yang berjumlah 34 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 18 anak perempuan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Manukan Kulon II.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk pra-siklus dan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan media interaktif, seperti media pembelajaran konkret dan penayangan video pembelajaran yang imajinatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Observasi: Untuk memantau proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.
- Tes: Untuk mengukur perkembangan kognitif peserta didik.
- Wawancara: Untuk memperoleh informasi tambahan terkait respons peserta didik terhadap pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kuantitatif, dengan menghitung persentase hasil perkembangan kognitif peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pencapaian pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik terkait hasil keberhasilan penelitian tindakan kelas (Sari dan Aprima, 2022). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan disimpulkan oleh peneliti.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan data kuantitatif, biasanya menggunakan rumus statistik saat proses analisis (Suwartiningsih, 2016).

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik terkait materi luas bangun datar khususnya topik menghitung luas persegi dan persegi panjang. Pada tahap prasiklus peserta didik diminta menyelesaikan soal *pre-test* yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal yang berisi tentang materi luas persegi dan persegi panjang.

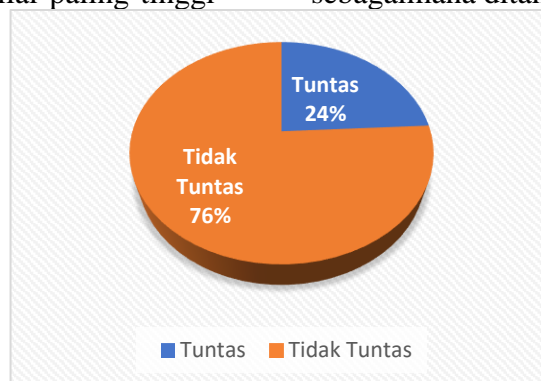
Hasil pengerjaan soal *pre-test* prasiklus yang diberikan kepada 34 siswa menunjukkan hasil yang belum memuaskan, karena sebagian besar dari mereka belum mencapai nilai minimum ketuntasan belajar, yaitu 70. Rincian hasil *pre-test* prasiklus disajikan pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

No.	Aspek	Deskripsi
1	Banyaknya peserta didik yang mengikuti test	29 Orang
2	Banyaknya peserta didik yang melampaui KKM (tuntas)	7 Orang (24,14%)
3	Banyaknya peserta didik yang tidak melampaui KKM (tidak tuntas)	22 Orang (75,86%)
4	Total Nilai	1545
5	Nilai Paling Tinggi	85
6	Nilai Paling Rendah	20
7	Rerata Nilai	53,28

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh peserta didik beragam, dengan nilai paling tinggi mencapai 85 dan nilai paling tinggi

sebesar 20. Rata-rata nilai kelas pada tahap prasiklus adalah 53,28. Hasil data ini kemudian disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Berdasarkan Gambar 1, dapat kita ketahui bahwa hanya sebanyak 7 peserta didik atau 24,14% yang telah mencapai ketuntasan minimal pada *pre – test* prasiklus. Sementara itu, sebanyak 22 atau 75,86% lainnya masih belum mencapai ketuntasan minimal pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan peningkatan dalam memahami konsep menghitung luas persegi dan persegi panjang. Beberapa penyebab yang mungkin melatarbelakangi kondisi ini antara lain rendahnya antusiasme dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya perbaikan dalam

proses belajar, salah satunya melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi tersebut. Upaya perbaikan ini akan dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus pembelajaran, yakni siklus I dan siklus II.

2. Hasil Belajar Siklus 1

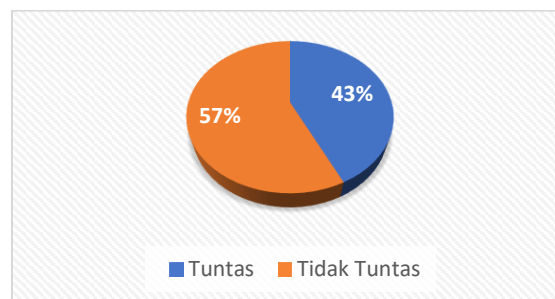
Setelah pembelajaran pada siklus 1 selesai, peserta didik menjalani tes evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika, terutama pada materi menghitung luas persegi dan persegi panjang. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

No.	Aspek	Deskripsi
1	Banyaknya peserta didik yang mengikuti test	28 Orang
2	Banyaknya peserta didik yang melampaui KKM (tuntas)	12 Orang (42,86%)
3	Banyaknya peserta didik yang tidak melampaui KKM (tidak tuntas)	16 Orang (57,14%)
4	Total Nilai	1835
5	Nilai Paling Tinggi	90
6	Nilai Paling Rendah	40
7	Rerata Nilai	65,54

Berdasarkan hasil pembelajaran pada Siklus I, tampak bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam nilai yang diperoleh peserta didik. Nilai paling tinggi yang dicapai adalah 90, sementara nilai paling rendah mencapai 40. Rerata nilai kelas pada siklus ini tercatat sebesar 65,54. Persentase ketuntasan

belajar peserta didik pada Siklus I, yang dihitung berdasarkan Tabel 2 dan ditampilkan dalam Gambar 2, menunjukkan bahwa sebanyak 42,86% peserta didik telah tuntas, sedangkan 57,14% lainnya belum mencapai ketuntasan.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa dari keseluruhan 28 peserta didik, sebanyak 12 orang atau sekitar 42,86% telah mencapai tingkat ketuntasan

dalam pembelajaran Matematika pada materi menghitung luas persegi dan persegi panjang di siklus I. Sementara itu, masih ada 16 peserta didik atau 57,14% yang

belum berhasil melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Hasil Belajar Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam mata

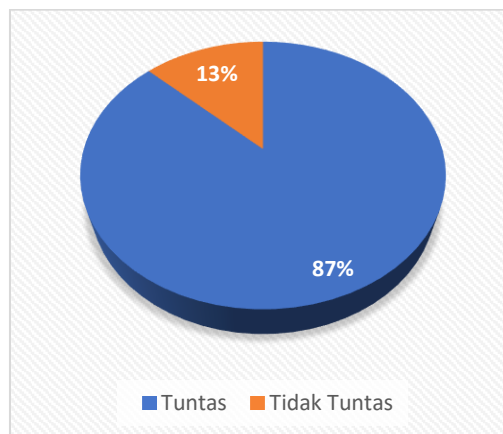
pelajaran matematika pada topik menghitung luas persegi dan persegi panjang, terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No.	Aspek	Deskripsi
1	Banyaknya peserta didik yang mengikuti test	31 Orang
2	Banyaknya peserta didik yang melampaui KKM (tuntas)	27 Orang (87,10%)
3	Banyaknya peserta didik yang tidak melampaui KKM (tidak tuntas)	4 Orang (12,90%)
4	Total Nilai	2425
5	Nilai Paling Tinggi	100
6	Nilai Paling Rendah	40
7	Rerata Nilai	78,22

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Pada siklus ini, nilai paling tinggi yang diraih peserta didik mencapai 100,

sementara nilai paling rendah adalah 40. Rerata nilai kelas pada siklus II tercatat sebesar 78,22. Visualisasi tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam siklus II, yang diperoleh dari Tabel 3, ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Dari Gambar 3, terlihat bahwa dari total 31 peserta didik, sebanyak 27 peserta didik atau 87,10% telah tuntas dan hanya terdapat 4 peserta didik atau 12,90% peserta didik yang masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada topik menghitung luas persegi dan persegi

panjang. Peningkatan tersebut tampak dari berbagai indikator, seperti persentase ketuntasan belajar, rerata nilai, serta nilai paling rendah dan paling tinggi yang dicapai oleh siswa kelas IV-B di SDN Manukan Kulon II. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi proses belajar-mengajar karena memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi

lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70 mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Pada tahap sebelum tindakan, hanya 24,14% siswa yang mencapai ketuntasan. Angka ini naik menjadi 42,86% pada siklus pertama dan meningkat pesat hingga 87,10% pada siklus kedua. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata pada materi luas bangun datar persegi dan persegi panjang.

Dari segi capaian nilai, juga terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Nilai paling rendah siswa yang awalnya hanya 20 pada tahap pra-siklus meningkat menjadi 40 di siklus kedua. Sementara itu, nilai paling tinggi yang sebelumnya 85 meningkat menjadi 100. Peningkatan tersebut menjadi bukti bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap peningkatan performa belajar siswa.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Terutama dalam materi Matematika mengenai luas persegi dan persegi panjang, pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa, sekaligus mendorong pencapaian ketuntasan belajar secara menyeluruh.

Temuan dari tahap prasiklus akan dijabarkan dalam pembahasan berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, disusun rancangan penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang difokuskan pada materi luas persegi dan persegi panjang sebagai strategi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Rencana ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatannya adalah dengan menyediakan variasi konten dan aktivitas

yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pembelajaran Berdiferensiasi ini dirancang untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa serta mendorong peningkatan kemampuan mereka. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis meyakini bahwa penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada materi luas persegi dan persegi panjang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

2. Pelaksanaan

Pada tahap prasiklus, siswa hanya diminta untuk mengenali bentuk bangun datar berupa persegi dan persegi panjang yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selanjutnya, pada siklus I pembelajaran, keterlibatan siswa masih terbatas pada kegiatan pemecahan masalah kontekstual secara berkelompok dengan menggunakan buku paket serta video tutorial dari YouTube yang menjelaskan cara menyelesaikan persoalan sehari-hari terkait perhitungan luas persegi dan persegi panjang. Namun, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami cara menyelesaikan soal-soal tersebut. Pada siklus II, pembelajaran mulai disesuaikan dengan gaya dan minat belajar siswa melalui penggunaan tiga jenis media yang berbeda. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, digunakan media berupa gambar yang menjelaskan langkah-langkah menghitung luas persegi dan persegi panjang, lengkap dengan ilustrasi tangga satuan panjang. Sedangkan siswa dengan gaya belajar audio-visual diberikan video yang menjelaskan rumus dan cara menyelesaikan soal tentang luas bangun datar tersebut. Untuk siswa dengan gaya kinestetik, guru memberikan demonstrasi dan melibatkan mereka dalam praktik langsung menghitung luas persegi dan

persegi panjang menggunakan benda konkret seperti papan tulis dan meja. Setiap jenis media memiliki tahapan penyelesaian yang berbeda (diferensiasi proses), sehingga siswa perlu mengikuti langkah-langkah sesuai dengan media yang digunakan. Meskipun suasana kelas menjadi lebih ramai, siswa terlihat lebih aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Mereka juga tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran, yang secara tidak langsung membantu mereka memahami cara

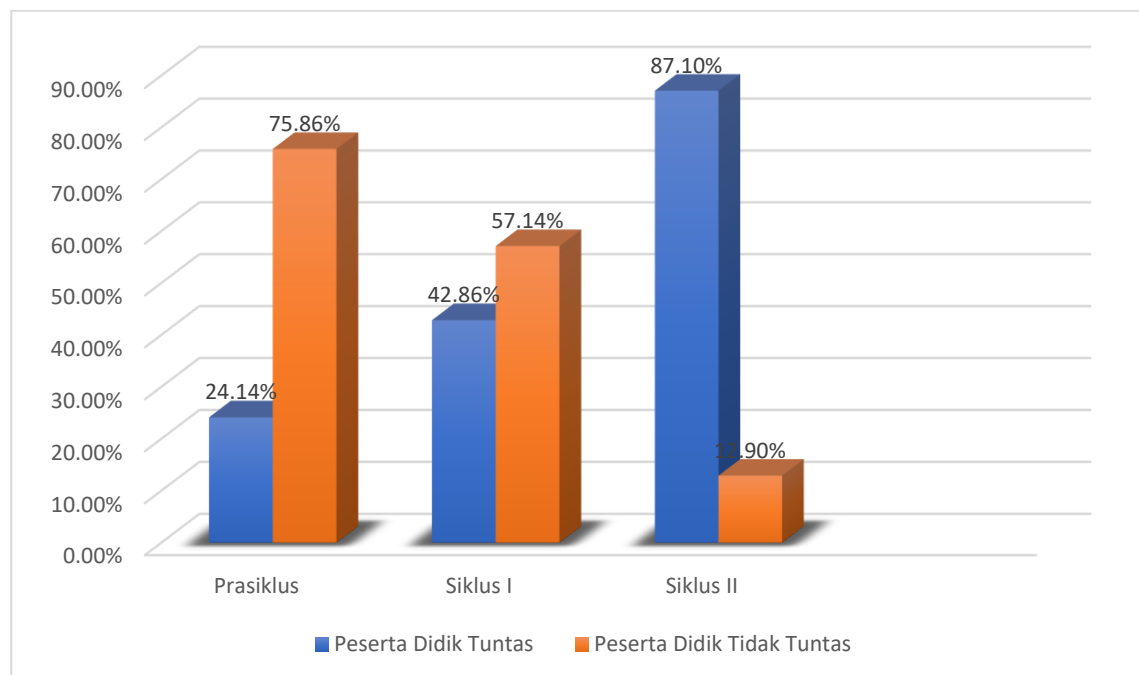
menghitung luas persegi dan persegi panjang. Pembelajaran yang berdiferensiasi ini mencakup diferensiasi dalam konten maupun proses.

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dan analisis data pembelajaran pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh kesimpulan mengenai hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Kegiatan	Peserta Didik Melampai KKM (Tuntas)		Peserta Didik Tidak Melampai KKM (Tidak Tuntas)		Rerata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Prasiklus	7	24,14	22	75,86	53,28
Siklus I	12	42,86	16	57,14	65,54
Siklus II	27	87,10	4	12,90	78,22



Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram perbandingan pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus, hanya 7 peserta didik (24,14%) yang mencapai ketuntasan, sementara 22 peserta didik (75,86%) lainnya belum tuntas. Pada siklus I, hasil belajar meningkat dengan 12 peserta didik

(42,86%) yang tuntas, sementara 16 peserta didik (57,14%) masih belum tuntas. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, di mana 27 peserta didik (87,10%) tuntas, dan hanya 4 peserta didik (12,90%) yang belum tuntas.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika yang mencakup materi luas persegi dan persegi panjang. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pada setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi kemampuan awal, minat, dan motivasi belajar. Ketika kebutuhan belajar siswa terpenuhi melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka, motivasi intrinsik siswa akan meningkat. Hal ini dikarenakan siswa merasa diperhatikan dan dihargai, serta memiliki kendali atas proses belajar mereka sendiri. Mereka juga dapat fokus dan termotivasi diri untuk belajar karena materi yang diberikan relevan dan menarik bagi mereka. Motivasi belajar yang tinggi muncul ketika siswa merasa bahwa proses belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, peserta didik yang memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka, tingkat keterlibatan, dan kepuasan mereka dalam proses belajar meningkat. Hal ini akan berdampak pada tingkat hasil akademik mereka. Sementara faktor eksternal yang berpengaruh adalah lingkungan belajar peserta didik. Lingkungan belajar peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, lingkungan yang mendukung dengan pengajaran yang menarik, perhatian emosional, dan penghargaan atas usaha siswa akan meningkatkan hasil belajar mereka, ketika lingkungan belajar dikelola dengan baik, siswa akan lebih terlibat dan bersemangat dalam mencapai tujuan akademis yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar dan perkembangan akademik siswa.

Dalam penelitian ini, kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran disebabkan oleh rendahnya

tingkat intelegensi dan kurangnya fokus saat belajar. Namun, penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperbaiki salah satu aspek lingkungan belajar, yaitu metode penyampaian materi oleh guru. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus. Pada prasiklus, rerata hasil belajar adalah 53,28, yang kemudian meningkat menjadi 65,54 pada siklus I, dan pada siklus II, rerata hasil belajar peserta didik meningkat lagi menjadi 78,22. Oleh karena itu, penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi luas persegi dan persegi panjang. Hasil belajar pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik.

4. Refleksi

Pada kegiatan prasiklus, peserta didik belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pada siklus I, peserta didik mulai mencari solusi terhadap masalah melalui video pembelajaran yang tersedia di Youtube. Di siklus II, mereka lebih aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan masalah terkait program linear. Selama pembelajaran berlangsung, guru merasa sedikit kesulitan karena harus mengunjungi setiap kelompok untuk memeriksa pekerjaan mereka dan menjelaskan langkah-langkah yang belum dipahami oleh peserta didik. Waktu yang tersedia dalam satu pertemuan dirasa belum cukup untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme dalam belajar, bahkan yang biasanya kurang aktif di kelas kini menjadi lebih terlibat dalam proses belajar dan bertanya.

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pelajaran Matematika kelas empat dengan materi luas bangun datar persegi dan persegi panjang di SDN Manukan Kulon II. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi topik yang sangat penting. Dimana pendekatan ini menyesuaikan pembelajaran dengan gaya dan minat dari peserta didik serta melibatkan peran peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara selaku Bapak Pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu telah teridentifikasi sebagai penguat dari penelitian ini seperti penelitian dari Syamsir Kamal, 2021, dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai, adapun hasil dalam penelitiannya terdapat peningkatan aktivitas belajar dari pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, dengan rata-rata aktivitas belajar siswa yang sebelumnya 9,92 menjadi 16,80, sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I jumlah siswa tuntas ada 15 siswa (51,72%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 14 vsiswa (48,28%) dengan nilai raata-rata 66,55%. Kemudian pada siklus ke II mengalami peningkatan dimanaterdapat 28 siswa (96,55%) siswa yang tuntas, dan 1 siswa (3,45%) yang belum tuntas, dengan rata-rata 80.

Selain penelitian dari Kamal, penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian Khukuh Maftuh Iksan, dkk. Yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP pada tahun 2023. Dalam penelitiannya yang menggunakan metode Tindakan Kelas, menunjukkan terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik yang awalnya 33,3% naik menjadi 60% pada siklus pertama, kemudian naik menjadi 86,6% ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan memberi

perlakuan tambahan pengelolaan kelas yang lebih kondusif dan kelompok kecil.

Pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa dimata pelajaran pendidikan Pancasila dimana terdapat peningkatan nilai akademik siswa termotivasi dari observasi awal 60% kemudian meningkat menjadi 95%.(Khasanah & Alfiandra, 2023) Tiga penelitian tersebut melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, adapun hasil dari tiga penelitian tersebut memiliki hasil penelitian yang hampir sama dimana setelah menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasihasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, maka dari itu guru dapat menggunakan pendekatan ini sebagai salah satu strategi dalam upaya meningkatkan nilai akademik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IVB SDN Manukan Kulon II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menghitung luas persegi dan persegi panjang. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat signifikan dari 24,14% pada pra-siklus, menjadi 42,86% pada siklus I, dan 87,10% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perhitungan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Berdasarkan penelitian di SDN Manukan Kulon II, beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya antara lain: guru dapat mencoba metode pengelompokan yang berbeda (berdasarkan gaya belajar, minat, dll.), mempertimbangkan diferensiasi produk, serta mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Selain itu, guru juga dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran atau

jenjang kelas lain untuk membandingkan hasilnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atau berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya yang menjadi lokasi penelitian dan para partisipan yang menjadi subjek penelitian. Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan arahan selama penyusunan artikel. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru pamong yang sudah membimbing dan memberikan masukan, serta guru kelas yang sudah memperkenankan kelas IV sebagai subjek penelitian. Adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., C. I. R. Nita, A. Sugiarti. 2024. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Seminar Nasional PPG UNIKAMA, 1(1): 621-632. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Hasanah, K. U., M. N. Z. Makmun, N. Aisyah. 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran IPAS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1): 69-78. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.854>
- Ibrahim, S., dan Haerudin. 2024. Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2): 277-290. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Ilham, M. S., I. K. M. Yasa, I. P. Artayasa. 2024. Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Tiga Dimensi (3D) dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1): 11-17. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1820>
- Iskandar, D. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Test Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2): 123-140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Muatikasari, R., R. Harida. 2020. Apersepsi Pembelajaran Melalui Stand-Up Comedy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Metode Ceramah di STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Pendidikan*, 21(2): 111-121.
- Nurgiansah, T. H. 2020. *Filsafat Pendidikan*. Banyuman: Pena Persada. 13.
- Pahmi, S., W. Winarni, G. Verianti, O. Rahmadiani, M. Azzahra. 2024. Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(2): 137-144. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.173>
- Purwowododo, A., dan Zaini, M. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 65.
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to Differentiate Indruction in Mixed-ability Classrooms*. Ascd.
- Rohana, H., H. Putri, L. M. Huda, M. S. Putri, N. Amalia, U. Zulaykha.

2024. Analisis Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 4(1): 330-336. <https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2232>

Syahbana, A., M. Asbari., V. Anggitia., H. Andre. 2024. Revolusi

Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*, 3(2): 27-30. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.935>